



[Click here and write your Article Category](#)

PENYULUHAN TENTANG METODE LOTUS BIRTH UNTUK ANEMIA DEFISIENSI ZAT BESI

Parida Hanum¹, Verawaty Fitrinelda Silaban², Parida Hanum³

¹ Universitas Prima Indonesia, Jl. Sampul, Medan, Indonesia

² Universitas Prima Indonesia, Jl. Sampul, Medan, Indonesia

³ Universitas Prima Indonesia, Jl. Sampul, Medan, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: February 00, 00
Revised: March 00, 00
Available online: April 00, 00

KEYWORDS

Lotus Birth, Zat Besi, Klinik Pramata Sejahtera

CORRESPONDENCE

Phone: 082362887181
E-mail: mansurnababan04@gmail.com

A B S T R A C T

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa efektifitas metode lotus birth terhadap kejadian anemia pada bayi di Klinik Pratama Sejahtera.

Penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber informasi mengenai kejadian anemia defisiensi zat besi pada bayi sehingga para tenaga kesehatan dapat memberikan penatalaksanaan yang baik. Hasil penelitian diperoleh *P-value* 0,865. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada Efektivitas metode *lotus birth* terhadap kejadian anemia defisiensi zat besi pada bayi di Klinik Pratama Sejahtera.

INTRODUCTION

Melahirkan merupakan suatu proses yang penuh dengan kejutan. Setiap calon ibu akan selalu memastikan bahwa proses melahirkan akan berjalan lancar dan nyaman karena kemungkinan apapun yang bisa terjadi selama proses melahirkan. Bahkan kemungkinan terburuk sekalipun bisa terjadi. Jadi, setiap calon ibu harus sangat terbuka dan mampu menyiapkan diri terhadap berbagai kemungkinan. Selain persiapan fisik, hal yang tidak kalah penting adalah persiapan mental untuk menjadi orang tua khususnya ibu. Zaman yang semakin maju ternyata tidak serta merta menyebabkan orang meninggalkan hal-hal yang bersifat alami. Fakta yang berkembang justru sebaliknya. Banyak orang tertarik pada hal yang bersifat alami ataupun tradisional, seperti dalam pengobatan dan tidak terkecuali dalam Teknik melahirkan. Setelah melahirkan dalam air atau yang lebih dikenal dengan *water birth* dan *hypnobirthing* yang saat ini sedang hangat-hangatnya, muncul sebuah metode baru dalam melahirkan yang disebut dengan *Lotus Birth* (Khan et al., 2012). *Lotus birth* adalah metode persalinan yang membiarkan tali pusat bayi terlepas dengan sendirinya sehingga plasenta tidak langsung

lepas dari tubuh bayi setelah kelahiran. Bayi dan plasenta sudah lahir dibiarkan tetap terhubung melalui tali pusat. Tali pusat akan dibiarkan terlepas secara alami kurang lebih selama 3 – 4 hari (Roesma & Mulya, 2014). *Lotus birth* merupakan salah satu metode persalinan yang telah dikenal sejak dulu. Metode ini memang sedikit berbeda dengan metode pada umumnya, karena tali pusat tidak dipotong setelah bayi dilahirkan. Pada umumnya, tali pusat akan dipotong sesaat setelah bayi dilahirkan dan saat plasenta masih ada di dalam tubuh ibu. Hal ini dilakukan untuk mencegah perdarahan hebat yang dapat dialami setelah melahirkan. Namun, tidak demikian dengan metode *lotus birth* (alodokter, 2018). *Lotus Birth* pertama kali dirintis di Negara Amerika Serikat. Meskipun demikian, praktik ini sebenarnya sudah ada dalam budaya Bali dan Aborigin di Australia. Sumber lain mengatakan bahwa praktik ini dimulai dengan Claire Day yang sadar akan karya Jane Goodall seorang primatology mengamati proses persalinan simpanse. Dia mencatat bahwa simpanse istirahat dan bergerak naik turun di pohon-pohon dengan bayi mereka beserta plasenta yang tetap melekat pada bayi hingga puput secara alami. Claire menyadari ini adalah sikap makhluk sosial, hewan yang cinta damai dan tetap terhubung bersama-sama. Dia juga membaca banyak tulisan yang menunjukkan bahwa banyak orang suci, seperti kisah

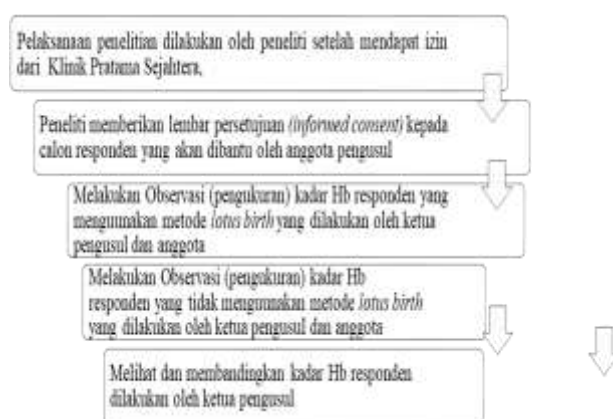
Budha dan Kristus tidak diceritakan memotong tali pusat mereka saat dilahirkan. Claire menyimpulkan bahwa memotong tali pusat adalah traumatis bagi bayi, dan bahwa kita sebagai manusia akan menghabiskan terlalu banyak tahun mencoba untuk pulih dari ini. Dr. Sarah Buckley, ibu dari 3 anak dengan metode persalinan *Lotus Birth* mengatakan bahwa ketika tali pusat dipotong, akan menyebabkan *stress* pada bayi sehingga bayi menjadi trauma. Meskipun tali pusat pada dasarnya adalah bukan organ yang hidup, namun sebenarnya masih terjadi komunikasi dengan bayi.



Gambar 1. Bayi yang lahir dengan Metode Lotus Birth

METHOD

Tahapan-tahapan penelitian tentang konseling terhadap post partum di Klinik Pratama Sejahtera dimulai dengan:



Gambar 2. Tahapan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Klinik Pratama Sejahtera. Hal ini dikarenakan di klinik tersebut merupakan salah satu klinik yang menggunakan metode *lotus birth*.

Peubah yang diamati/diukur dalam penelitian ini adalah bayi yang dilahirkan dengan menggunakan metode *lotus birth* dengan usia kehamilan 38-40 minggu, lahir spontan dan tanpa komplikasi di Klinik Pratama Sejahtera.

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Eksperimen* yang bertujuan untuk menyelidiki hubungan sebab akibat (*cause and effect relationship*), dengan cara mengekspos satu atau lebih kelompok eksperimental dan satu atau lebih kondisi eksperimen. Hasilnya dibandingkan dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak dikenai perlakuan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Quasi Eksperimen* yang bertujuan untuk menyelidiki hubungan sebab akibat (*cause and effect relationship*), yang bertujuan untuk mengetahui efektifitas metode *lotus birth* terhadap kejadian anemia di Klinik Pratama Sejahtera. Penelitian direncanakan pada bulan Januari 2019–Desember 2019.

Teknik Analisa yang digunakan yaitu analisa univariat untuk menganalisis variable-variabel karakteristik individu yang ada secara deskriptif dengan menggunakan distribusi frekuensi dan proporsinya. Analisis Bivariat untuk melihat perbedaan peningkatan kadar haemoglobin berdasarkan tindakan dilakukan *lotus birth* dengan tidak dilakukan *lotus birth* pada bayi baru lahir dengan persalinan normal digunakan uji *t independen*. Dimana pada kelompok tidak berpasangan, subjek yang menjadi kasus dan kontrol. Taraf signifikan ($\alpha = 0.05$), pedoman dalam menerima hipotesis : jika data nilai(p) < 0.05 maka H_0 ditolak dan apabila nilai (p) > 0.05 maka H_0 gagal ditolak.

RESULTS AND DISCUSSION

Hasil penelitian juga diperoleh bahwa rata-rata kadar HB bayi yang menggunakan metode *lotus birth* dan metode *non lotus birth* adalah 17,07 dan 16,93 gr/dl. Berdasarkan penelitian Andriati (2012) memperoleh hasil bahwa salah satu manfaat *lotus birth* adalah memungkinkan terjadinya perpanjangan aliran darah ibu ke janin. Oksigen vital yang melalui tali pusat dapat sampai kepada bayi sebelum bayi benar-benar dapat mulai bernafas sendiri (Andriati, 2012)

Hingga kini, *Lotus birth* belum memiliki bukti ilmiah yang diakui secara medis. Akan tetapi, terdapat beberapa penelitian memperoleh hasil bahwa kemungkinan manfaat penundaan pemotongan tali pusat selama beberapa saat. Akan tetapi, hal ini

berbeda dengan praktik *lotus birth* yang membiarkan tali pusat berhari-hari hingga putus secara alami. Karena membiarkan jaringan plasenta mati penuh darah seperti pada *lotus birth*, dapat menjadi tempat berkembang biak bakteri yang berbahaya bagi bayi (alodokter, 2018).

Melahirkan dengan metode *lotus birth* mulai diminati karena dianggap lebih alami dan membuat bayi memiliki kekebalan tubuh lebih tinggi. Namun secara ilmu kedokteran, metode ini masih dianggap kontroversi dan dapat berisiko untuk bayi. Pada persalinan normal, ketika bayi lahir maka tali pusat langsung diklem dan dipotong. Akan tetapi, pada persalinan metode *lotus birth* ini dipercaya dapat mencegah anemia dan membuat bayi memiliki kekebalan tubuh yang tinggi, karena dipercaya bahwa darah yang masih mengalir dari plasenta dapat memberikan tambahan oksigen, makanan dan antibodi untuk sibayi. Namun secara kedokteran, metode ini masih dianggap kontroversial dan belum ada penelitiannya secara ilmiah.

Metode *lotus birth* dianggap dapat menambah kekebalan tubuh dan mencegah anemia pada bayi baru lahir. Dengan metode ini, bayi diharapkan mendapatkan lebih banyak darah yang mengandung oksigen, makanan dan antibodi. Namun perlu ditegaskan bahwa plasenta bisa memproduksi antibodi hanya bila masih berada di dalam rahim ibu. Apabila sudah di berada di luar rahim ibu maka secara otomatis tidak dapat memproduksi antibodi lagi. Darah yang masih ada di plasenta hanyalah sisa-sisa yang jumlahnya tidak seberapa (Doktersehat, 2018)

Menurut asumsi peneliti bahwa kejadian anemia defisiensi pada bayi baru lahir dipengaruhi pada status kesehatan siibu. Ibu hamil yang menderita anemia defisiensi besi meningkatkan risiko terjadinya pendarahan, preeklampsia, dan infeksi. Ibu hamil yang menderita anemia juga berisiko melahirkan bayi dengan berat lahir rendah, bayi dengan anemia ataupun kekurangan zat besi, bahkan kematian pada bayi.

CONCLUSIONS

Adapun yang menjadi kesimpulan terhadap hasil penelitian ini adalah hasil penelitian diperoleh *P-value* 0,865 Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada Efektivitas metode *lotus birth* terhadap kejadian anemia defisiensi zat besi pada bayi di Klinik Pratama Sejahtera.

ACKNOWLEDGMENT

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunia dan rahmat yang telah diberikan, sehingga penulisan monograf ini dapat diselesaikan. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan monograf ini. Oleh karenanya kritik, saran dan masukan untuk penyempurnaan monograf ini sangat penulis harapkan.

REFERENCES

- Ahmad, A., Zulfah, S., & Wagustina, S. (2014). Defisiensi Besi Dan Anemia Pada Anak Usia Bawah Dua Tahun (6-23 Bulan) Di Kabupaten Aceh Besar. *Gizi Indonesia*, 37(1), 63. <https://doi.org/10.36457/gizindo.v37i1.151>
- alodokter. (2018). Fakta-fakta Tentang Lotus Birth. <https://www.alodokter.com/fakta-fakta-tentang-lotus-birth>
- Alodokter. (2021). Anemia Defisiensi Besi - Gejala, penyebab dan mengobati. <https://www.alodokter.com/anemia-defisiensi-besi>
- Andriati, R. (2012). Manfaat Lotus Birth Pada Bayi Baru Lahir Benefits Of Birth Lotus In Newborn. 1, No 1, 1–14. <https://studylibid.com/doc/89684/2012-manfaat-lotus-birth-pada-bayi-baru-lahir>
- Ani, L. S. (2015). Buku Saku Anemia Defisiensi Besi. Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Aprilia, yesie. (2019). Lotus Birth Gentle Way To Gentle Birth & Gentle Mothering. <http://www.bidankita.com/lotus-birth-aeoea-gentle-way-to-gentle-birth-gentle-motheringae/2/>
- Bakta, I. M. (2013). hematologi Klinik Ringkas. Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Benz, E. J., Berliner, N., & Schiff, F. J. (2017). Specific Forms of Anemia. In J. Benz Edward J., F. J. Schiffman, & N. Berliner (Eds.), *Anemia: Pathophysiology, Diagnosis, and Management*. Cambridge University Press.



- Cunningham, E. (2016). Is water birth natural for the fetus? *MIDIRS Midwifery Digest*, 26(2), 203–208.
- Djami, M. E. U. (2013). LOTUS BIRTH. <https://moudyamo.wordpress.com/2013/11/04/lotus-birth/>
- Doktersehat. (2018). Amankah Melahirkan dengan Metode Lotus Birth? <https://doktersehat.com/amankah-melahirkan-dengan-metode-lotus-birth/>
- Hanum, P., & Nasution, S. W. (2019). Efektifitas Metode Lotus Birth Terhadap Kejadian Anemia Defisiensi Zat Besi Pada Bayi. *JUMANTIK*, 4(2), 213–219.
- Hellosehat. (2020). Lotus Birth, Melahirkan Tanpa Memotong Tali Pusat dan Plasenta. <https://hellosehat.com/kehamilan/melahirkan/apa-itu-lotus-birth-adalah-tali-pusat/>
- Herlyssa, H., Mulyati, S., & Martini, R. (2015). Perbedaan Pertumbuhan Bayi Baru Lahir Pada Metode Lotus Birth. *Ilmu Dan Teknologi Kesehatan*, 2(2), 1–9.
- IDAI. (2013). Anemia Defisiensi Besi Pada Bayi Dan Anak. <http://www.idai.or.id/artikel/seputar-kesehatan-anak/anemia-defisiensi-besi-pada-bayi-dan-anak>
- Khan, A., De wall, K., & Craven, P. (2012). Lotus birth: A red herring. *Journal of Paediatrics and Child Health*, 48, 111.
- Maharani, R. (2020). Persiapan Melahirkan dengan Metode Lotus Birth - Primaya Hospital.
- Masrizal. (2018). Anemia Defisiensi Besi. *AVERROUS: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Malikussaleh*, 4(2), 1.
- Molika, E. (2015). 275 Tanya Jawab Seputar Kehamilan & Melahirkan - Google Books. Vicosta Publishing.
- Monroe, K. K., Rubin, A., Mychaliska, K. P., Skoczylas, M., & Burrows, H. L. (2019). Lotus Birth: A Case Series Report on Umbilical Nonseverance. *Clinical Pediatrics*, 58(1), 88–94.
- Nurbadriyah, W. D. (2019). Anemia Defisiensi Besi Nurbadriyah. Deepublish.
- Nurbaya, S., Yusra, & Handayani, S. I. (2019). Cerita Anemia. UI Publisihing.
- Provenzano, R., Lerma, E. V., & Szczech, L. (2018). Management of Anemias. In *Memphis medical journal* (Vol. 22, Issue 7). Congress Library.
- Proverawati, A. (2011). Anemia dan Anemia Kehamilan. Nuha Medika.
- Roesma, J., & Mulya, N. (2014). Moms and the city cerita seru mamud masa kini. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sartika, W., & Anggreni, S. D. (2021). Asupan Zat Besi Remaja Putri. Penerbit NEM.
- Septina, Y., & Srimulyawati, T. (2020). Pengantar Praktik Ilmu Kebidanan. Penerbit Lindan Bestari.
- Siswati dan Natiqotul. (2013). Efektivitas lotus birth dengan kejadian anemia defisiensi zat besi bayi baru lahir pada persalinan normal di BPM Kabupaten Tegal tahun 2013. *BHAMADA, JITK*, 6(1), 173–182.
- Sohimah. (2018). Anemia dalam Kehamilan dan Penanggulungannya. Pustaka Abadi.
- Suryani, I. S., Mulyana, A., & Hilmawan, R. G. (2021). Pencegahan Anemia Dengan Makanan Tambahan. Edu Publisher.
- Tarwoto, & Wasnidar. (2016). Buku Saku Anemia pada Ibu Hamil. Trans Info Media.
- Yuyun Setyorini, S. (2015). Pengaruh Metode Persalinan Lotus Terhadap Adaptasi Fisiologis Bayi Baru Lahir. *Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan*, 4(No 2), hlm 82-196.